

**TINGKAT KESIAPAN UNTUK MENJADI GURU
PADA MAHASISWA PRODI PENJASKESREK
ANGKATAN 2013 FAKULTAS PENDIDIKAN
OLAHRAGA DAN KESEHATAN
IKIP PGRI BALI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
I Made Widiarsa Dwitya
NIM. 13601241104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali” yang disusun oleh I Made Widiarsa Dwitya, NIM 13601241104 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Pembimbing



Caly Setiawan, Ph.D.

NIP. 19750414 200112 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya akan menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Yang Menyatakan,



I Made Widiarsa Dwitya

NIM : 13601241104

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali" yang disusun oleh I Made Widiarsa Dwitya, NIM 13601241104 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 April 2017 dan dinyatakan lulus.

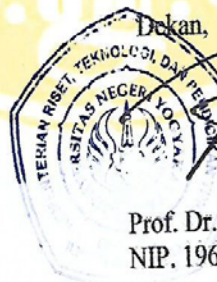
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan/Tanggal
Caly Setiawan, Ph.D	Ketua/Penguji	 11/4/2017
Fathan Nurcahyo, M.Pd	Sekretaris Penguji	 11/4/2017
Agus Sumhendartin S, M.Pd	Penguji I (Utama)	 10/4/2017

Yogyakarta, 18 April 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.
NIP. 19640707 1988121 001 *pr*

MOTTO

“Barangsiapa ingin mutiara, harus berani terjun di lautan dalam”

(Ir. Soekarno)

“Pengetahuan saja tidak akan cukup tanpa adanya suatu tindakan yang
berguna untuk orang lain”

(Made Widiarsa D.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan untuk orang yang sangat spesial dalam hidup saya, yaitu untuk kedua orang tua saya, bapak Drs. I Ketut Sumerta, M.For dan Ni Wayan Indrawati, A.Md. Kep yang selalu memberikan saya dukungan dan motivasi untuk segera menyelesaikan karya ini.

**TINGKAT KESIAPAN UNTUK MENJADI GURU
PADA MAHASISWA PRODI PENJASKESREK
ANGKATAN 2013 FAKULTAS PENDIDIKAN
OLAHRAGA DAN KESEHATAN
IKIP PGRI BALI**

Oleh
I Made Widiarsa Dwitya
NIM 13601241104

ABSTRAK

Standar Kompetensi Guru merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru salah satunya pada mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) IKIP PGRI Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 dengan total jumlah 180 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *random* sampling. Berdasarkan teknik tersebut maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 yang berkategori sangat siap berjumlah 10 mahasiswa (11,8%), kategori siap sebanyak 16 mahasiswa (18,8%), kategori cukup siap sebanyak 34 mahasiswa (40%), kategori kurang siap sebanyak 24 mahasiswa (28,2%), dan kategori sangat kurang siap berjumlah 1 mahasiswa (1,2%).

Kata kunci : Standar Kompetensi Guru, Kesiapan, Penjaskesrek

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan selama ini, antara lain kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan di UNY.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Caly Setiawan, Ph.D. selaku pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan sangat baik dan memberikan saya berbagai ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes selaku pembimbing akademik saya yang telah membimbing saya dari awal masuk kuliah sampai saat ini.
6. Bapak Dekan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.

7. Para pegawai tata usaha di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali yang telah membantu saya mengurus dokumen-dokumen sebagai lampiran.
8. Mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali yang telah bersedia menjadi responden.
9. Keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dorongan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga amal dan kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan yang berlimpah dari Sang Pencipta.

Telah disadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari sempurna, sehingga segala koreksi, masukan dan saran-saran sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini mampu diterima dan bermanfaat bagi siapapun yang berkenan untuk membaca.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Pendidikan.....	9
2. Kesiapan Menjadi Guru	13
3. Pendidikan Jasmani.....	28
4. IKIP PGRI Bali	31
5. Program Studi di FPOK IKIP PGRI Bali	33
6. Karakteristik Mahasiswa Prodi Penjaskesrek	34
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Skema Alur Berpikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi.....	41

2. Sampel Penelitian.....	42
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Instrumen	43
2. Angket.....	43
3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
4. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
1. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	51
2. Indikator Kompetensi Profesional	53
3. Indikator Kompetensi Kepribadian.....	55
4. Indikator Kompetensi Sosial.....	57
B. Pembahasan.....	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Dalam Penelitian	62
C. Implikasi Hasil Penelitian	63
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	42
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian	45
Tabel 3. Jawaban dan Skor.....	47
Tabel 4. Interval Kriteria Penilaian	48
Tabel 5. Hasil Data Keseluruhan	49
Tabel 6. Data Persentase Keseluruhan	50
Tabel 7. Data Kompetensi Pedagogik.....	41
Tabel 8. Data Persentase Indikator Kompetensi Pedagogik	52
Tabel 9. Data Kompetensi Profesional.....	53
Tabel 10. Data Persentase Indikator Kompetensi professional.....	54
Tabel 11. Data Kompetensi Kepribadian	55
Tabel 12. Data Persentase Indikator Kompetensi Kepribadian	56
Tabel 13. Data Kompetensi Sosial	57
Tabel 14. Data Persentase Indikator Kompetensi Sosial	58

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Alur Berpikir	39
Gambar 2. Histrogram Tingkat Kesiapan untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali	50
Gambar 3. Histogram Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Pedagogik	52
Gambar 4. Histogram Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Profesional	54
Gambar 5. Histogram Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Kepribadian	56
Gambar 6. Histogram Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Sosial.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	68
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Dari FPOK IKIP PGRI Bali	69
Lampiran 3. Angket Penelitian	70
Lampiran 4. Daftar Nilai PPL 1/ <i>Microteaching</i>	74
Lampiran 5. Daftar Nilai PPL 2	82
Lampiran 6. Data Penelitian.....	88
Lampiran 7. Dokumentasi.....	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memperoleh kewibawaan suatu negara. Dengan pendidikan yang baik tentunya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkompeten sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dan perubahan menjadi lebih maju dan berkembang dari sebelumnya. Dengan demikian, suatu negara akan memperoleh kemakmuran dan kesejahteraan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2015, Indonesia hampir menempati posisi terendah pada kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia-Pasifik, yaitu peringkat 10 dari 14 negara. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia dapat dilihat dari fenomena yang melanda pendidikan Indonesia, yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu badan bentukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa Indonesia berada pada rangking 108 pada tahun 1998, rangking 109 pada tahun 1999, dan rangking 111 pada tahun 2004 dari 174 negara yang diteliti (Mulyasa, 2013). Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, perlu adanya peningkatan pada pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia harus

mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya meningkatkan kualitas pendidikan, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka (Daryanto, 2013). Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak mungkin terlaksana dengan baik apabila tidak diimbangi dengan membuat standar penyelenggaraan pendidikan, standar pelayanan pendidikan, standar kelulusan, standar tenaga kependidikan, dan standar kompetensi guru.

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang mengamanatkan bahwa guru yang profesional harus memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang tentunya memenuhi standar mutu atau norma tertentu. Adapun standar yang dimaksud salah satunya yaitu standar kompetensi guru dan terbagi menjadi empat kompetensi utama yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi itu kemudian dijabarkan secara rinci dalam sub-sub kompetensi melalui Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Marselus, 2011).

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, tidak dapat disangkal lagi bahwa profesionalisme guru merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kemampuan yang ditekuni agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan suatu lembaga perguruan tinggi yang mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten. Dengan demikian, LPTK memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali merupakan salah satu perguruan tinggi di Bali yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu pendidikan. IKIP PGRI Bali memiliki 5 fakultas yang masing-masing bergerak di bidang yang berbeda-beda. Fakultas tersebut antara lain: (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), (3) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), (4) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), dan (5) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA).

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) memiliki program studi yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek) di mana program studi tersebut mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi seorang guru penjas. Mahasiswa semester akhir mulai dari

semester 5 hingga semester 7 sudah harus mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru pendidikan jasmani. Dalam mempersiapkan diri, mahasiswa pada umumnya harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan berdasarkan standar kompetensi guru yang telah ditetapkan untuk seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2016, mahasiswa prodi Penjaskesrek Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan mulai dari semester 5 dibekali pengetahuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Keterampilan dalam membuat RPP wajib dikuasai oleh mahasiswa sebagai gambaran pada saat mengajar agar terciptanya pembelajaran yang terstruktur secara sistematis. Selain itu, mahasiswa pada semester 5 juga harus menempuh matakuliah wajib lulus, seperti matakuliah interaksi belajar mengajar olahraga, metode belajar olahraga, pengelolaan kelas olahraga, tes dan pengukuran, serta evaluasi pendidikan olahraga. Pada semester 6, mahasiswa diberikan matakuliah berupa pelatihan mengajar dalam kelompok kecil yang disebut *microteaching*. Matakuliah *microteaching* adalah matakuliah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran penjas dengan menerapkan teknik mengajar tertentu. Setelah lulus dalam matakuliah *microteaching*, pada semester 7 mahasiswa prodi penjaskesrek diterjunkan langsung ke sekolah-sekolah yang ada di daerah Denpasar untuk melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL).

Pada pelaksanaan PPL, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dari bangku perkuliahan.

Dengan berbagai upaya dan usaha yang dilakukan oleh Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan untuk mencetak guru penjas, diharapkan mahasiswa program studi penjaskesrek nantinya menjadi seorang guru yang berkompeten dan berkualitas. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki keterampilan mengajar dengan mantap dan mampu meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sehingga lulusan dari FPOK mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan jasmani agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Mahasiswa prodi penjaskesrek setelah lulus dan memperoleh gelar S1 diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan kepada sekolah untuk mengabdikan dan mendidik generasi-generasi melalui pendidikan jasmani. Pada kenyataannya, tidak sedikit lulusan kependidikan yang pindah ke instansi lain dan tidak menjadi guru penjas. Salah satu penyebab terjadinya hal seperti ini dikarenakan upah atau gaji yang ditawarkan lebih tinggi daripada menjadi seorang tenaga pendidik (honorar). Hal ini terlihat dari lulusan FPOK yang memiliki prestasi di bidang olahraga kemudian pindah ke instansi lain seperti bank. Terjadinya hal seperti ini, kemungkinan dikarenakan mahasiswa berkeinginan untuk memaksimalkan prestasi yang dimiliki. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh upah yang tinggi dari prestasinya. Lulusan FPOK yang tidak memiliki prestasi ada yang berkeinginan pindah ke instansi lain dan lebih memilih untuk mendaftar

sebagai anggota polisi. Kemungkinan hal ini dikarenakan melalui ijazah S1 dengan gelar sarjana mampu memperoleh jabatan yang lebih tinggi daripada yang mendaftar polisi menggunakan ijazah SMA atau SMK.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas dapat dilihat ada kemungkinan mahasiswa FPOK prodi penjas kesrek tidak siap untuk menjadi seorang guru penjas yang berkompeten. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui secara mendalam tentang kesiapan dari mahasiswa FPOK prodi penjas kesrek angkatan 2013. Hal ini perlu dilakukan agar FPOK IKIP PGRI Bali bisa mempersiapkan mahasiswa prodi penjas kesrek untuk menjadi seorang guru penjas yang berkompeten sebelum terjun ke dunia pendidikan yang sebenarnya, sehingga perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak yang ikut terkait. Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan tahun 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan negara-negara lain belum diketahui.
2. Standar pendidikan seperti standar penyelenggaraan pendidikan, standar layanan pendidikan, standar kelulusan, dan standar tenaga kependidikan belum optimal dalam pengaplikasiannya pada pendidikan di Indonesia.

3. Lulusan prodi penjaskesrek yang berprestasi lebih memilih pindah ke instansi lain untuk mengembangkan prestasi daripada menjadi guru penjas.
4. Instansi lain menawarkan upah dan jabatan yang lebih tinggi daripada menjadi seorang guru (honorar).
5. Kesiapan mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 IKIP PGRI Bali untuk menjadi guru yang berkompeten belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tidak menutup kemungkinan timbulnya permasalahan yang meluas, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Mengingat keterbatasan masalah yang ada pada penelitian ini dibatasi pada masalah yaitu kesiapan mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru yang berkompeten.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah yaitu seberapa tingkat kesiapan mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi guru yang berkompeten?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan mahasiswa Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru yang berkompeten dengan standar kompetensi guru yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah referensi atau sumber bacaan penelitian sejenis.
- b. Sebagai pertimbangan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam menyusun kurikulum berikutnya untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya.
- c. Memberikan gambaran kepada mahasiswa Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali tentang kompetensi yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan menjadi seorang guru yang sesuai dengan standar kompetensi guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut, dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun kurikulum
- b. Bagi Dosen, dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan materi pada persiapan profesi guru khususnya standar kompetensi guru
- c. Bagi Mahasiswa, dapat mengetahui seberapa tingkat kesiapan untuk menjadi guru.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan mahasiswa Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru yang berkompeten dengan standar kompetensi guru yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selain tujuan, penelitian ini juga mengutip berbagai teori sebagai faktor pendukung dan memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Teori yang dimaksud tertuang dalam bab ini dengan sistematika sebagai berikut: 1) Hakikat pendidikan, 2) Kesiapan menjadi guru, 3) Pendidikan jasmani. Dengan demikian, pengkajian berbagai teori yang digunakan sebagai faktor pendukung dalam penelitian ini menjadi terstruktur secara sistematis.

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Achmad Munib, 2004: 142). Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang terencana, yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tentu berbeda-beda, yang nantinya adalah tugas seorang pendidik untuk mampu melihat dan mengasah potensi-potensi yang dimiliki peserta didiknya sehingga mampu

berkembang menjadi manusia berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007 :70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Sedangkan menurut Brown (dalam Ahmadi, 2004 :74) bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkah laku dihasilkan didalam diri orang itu melalui didalam kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan dengan tanggung jawab oleh orang dewasa kepada anak

sehingga mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri dalam mencapai kedewasaannya yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu system yang mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya, sesuai dengan dasar negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

b. Tujuan Pendidikan

Pernyataan dalam Todaro & Smith (2003: 404) menyatakan bahwa “pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menyerap teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.” Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat suatu bangsa melalui teknologi yang modern, berkembangnya kapasitas pertumbuhan dan pembangunan yang semakin maju.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan wahana terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Tujuan pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya membentuk sumber daya manusia yang handal dan memiliki kemampuan mengembangkan diri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan anak akan memiliki bekal kemampuan dasar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara ataupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dunia. Dengan pendidikan pula, memungkinkan seseorang memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan derajat kehidupan menjadi lebih baik dan sejahtera. Dalam hal ini, peran dan kesiapan seorang guru sebagai tenaga kependidikan sangatlah penting agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu bangsa dan negara.

2. Kesiapan Menjadi Guru

a. Pengertian Kesiapan

Pernyataan dalam Kamus Lengkap Psikologi, Kesiapan adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Chaplin, 2006). Pengertian dari kesiapan merupakan penyesuaian kondisi seseorang pada suatu saat yang cenderung atau berpengaruh untuk memberi sebuah respon. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Slameto (2013: 113) yang mengatakan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan, kesiapan menurut Thorndike (dalam Slameto, 2013:114) adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.

Berdasarkan kajian mengenai kesiapan dari berbagai sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah tingkat kematangan seseorang yang menguntungkan dan membuatnya siap untuk memberikan sebuah respons atau jawaban terhadap suatu situasi sebagai prasyarat belajar berikutnya.

Kesiapan menurut Slameto (2013: 115) juga memiliki prinsip-prinsip dan aspek-aspek diantaranya sebagai berikut.

1) Prinsip-prinsip kesiapan

- a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). Seperti halnya aspek perkembangan kognitif

yang berpengaruh dengan aspek perkembangan afektif, begitu juga dengan aspek perkembangan afektif dengan aspek perkembangan fisik yang saling pengaruh mempengaruhi.

- b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. Dengan kematangan jasmani dan rohani, seseorang akan mampu memperoleh berbagai manfaat secara maksimal dari sebuah pengalaman.
- c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Dari berbagai pengalaman yang telah diperoleh, seseorang akan merasa lebih siap dan mantap dalam melakukan sesuatu yang tentunya berkaitan dengan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya.
- d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Dengan demikian, pada masa pembentukan seseorang memperoleh berbagai pengalaman yang terjadi pada masa perkembangan sehingga melalui berbagai proses tersebut maka kesiapan dasar seseorang akan terbentuk.

2) Aspek-aspek kesiapan

a) Kematangan (*Maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang berhubungan dengan

fungsi-fungsi tubuh dan jiwa. Apabila fungsi tubuh dan jiwa seseorang belum memiliki kematangan, maka latihan-latihan yang diberikan tidak akan memberi hasil yang maksimal.

b) Kecerdasan

Perkembangan kecerdasan menurut J.Piaget yang sesuai dengan sampel yaitu *Formal operation* (lebih dari 11 tahun). Kecakapan anak tidak lagi terbatas pada objek-objek yang kongkret serta:

- (1) ia dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikirannya (dapat memikirkan kemungkinan-kemungkinan);
- (2) dapat mengorganisasikan situasi/masalah;
- (3) dapat berfikir dengan benar (dapat berfikir yang logis, mengerti hubungan sebab akibat, memecahkan masalah atau berfikir secara ilmiah).

Perkembangan tersebut merupakan perkembangan hanya pada anak normal, bagi anak-anak di bawah atau di atas normal maka akan memperlihatkan hasil yang berbeda.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu:

- 1) Kondisi fisik, mental dan emosional.

Kondisi fisik yang dimaksud misalnya kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan, alat indera dan lain-lain) dan yang

permanen (cacat tubuh. Kondisi mental menyangkut kecerdasan seseorang, seperti halnya anak yang berbakat (di atas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi. Kondisi emosional berhubungan dengan motif (insentif positif, insentif negatif, hadiah, hukuman) dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap faktor kesiapan.

2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.

Hubungan antara kebutuhan, motif, dan tujuan dengan kesiapan adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan ada yang disadari dan ada yang tidak disadari;
- b) Kebutuhan yang tidak disadari akan mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha;
- c) Kebutuhan mendorong usaha, dengan kata lain timbul motif;
- d) Motif tersebut diarahkan ke pencapaian tujuan.

3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Dengan keterampilan yang terlatih, memperoleh berbagai macam pengetahuan dan pengertian yang diperoleh dari berbagai pengalaman tentunya akan berpengaruh terhadap kesiapan seseorang.

Ketiga aspek tersebut akan berpengaruh pada seseorang dalam memberi suatu respon.

c. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 mengenai ketentuan umum, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu, guru atau pendidik merupakan orang yang mampu mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hamzah B. Uno (2008: 15) yang menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seseorang yang disebut guru adalah dia yang memiliki kemampuan untuk merancang sebuah program pembelajaran serta mampu mengelola kelas agar peserta didik nantinya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Berdasarkan berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.

d. Prinsip-prinsip Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 mengenai prinsip profesionalitas, menyatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang diperoleh sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesional guru.

e. Kesiapan Menjadi Guru

Seorang guru memiliki tanggung jawab dan berperan sangat penting bagi generasi penerus bangsa. Selain itu, guru juga merupakan

penentu keberhasilan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar. Mengetahui pentingnya peran seorang guru, maka untuk menjadi seorang guru sangat diperlukan kesiapan yang matang agar terciptanya proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa sebagai calon guru dituntut untuk memiliki kesiapan yang baik untuk menjadi seorang guru. Kesiapan tersebut merupakan kompetensi-kompetensi guru yang harus dimiliki seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharmini Arikunto (2001), yang menyatakan bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan dari pengertian kesiapan dan pengertian guru, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi seorang guru merupakan tingkat kematangan seseorang dalam mendidik dan bertanggungjawab terhadap peserta didik . Seseorang dinyatakan memiliki kesiapan menjadi seorang guru apabila telah menguasai kompetensi-kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bidang apapun.

f. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari uraian di atas, nampak

bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Sesuai dengan pernyataan dari Mulyasa (2013:26) yang menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Sesuai PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 (8) menyatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Sejalan dengan peraturan tersebut, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 35 ayat 1 (dalam Mulyasa, 2013) juga menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Memahami hal tersebut, sangat jelas bahwa seorang guru harus memiliki standar kompetensi dalam bertugas sebagai pengelola pembelajaran. Adapun standar kompetensi guru yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

a) Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

(1) Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya.

(2) Pelaksanaan yang dimaksud adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga mampu membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

(3) Pengendalian atau evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sedikitnya

terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang nantinya akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga kegiatan dalam perancangan pembelajaran, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Seorang guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogianya guru dan mahasiswa calon guru dibekali dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

f) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

g) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain dengan kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

a) Pentingnya kompetensi kepribadian

Seorang guru harus berani tampil beda, berbeda dengan penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul. Sebab penampilan seorang guru mampu membuat peserta didik senang belajar, dan mampu membuat peserta didik betah di kelas.

b) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting, karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa.

c) Disiplin, arif, dan berwibawa

Seorang guru dituntut untuk bersikap disiplin, arif dan berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d) Menjadi teladan bagi peserta didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

e) Berakhlak mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan

dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

a) Memahami jenis-jenis materi pembelajaran

Seorang guru harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran dan memiliki kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk itu, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

b) Mengurutkan materi pembelajaran

Seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang salah satunya mengurutkan materi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan menyenangkan, materi pembelajaran harus diurutkan sedemikian rupa, serta dijelaskan mengenai batasan dan ruang lingkupnya.

c) Mengorganisasikan materi pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain

menyampaikan informasi kepada peserta didik. Selain itu, seorang guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan bahan pembelajaran serta menyampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

d) Mendayagunakan sumber pembelajaran

Tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran di sekolah, guru juga dituntut untuk mempelajari dari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.

e) Memilih dan menentukan materi pembelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran, urutan, pengorganisasian, dan cara mendayagunakan sumber belajar yang telah dijelaskan diatas tidak mungkin keseluruhannya dijadikan materi pembelajaran. Hal tersebut terlalu luas dan dibatasi oleh adanya ketentuan-ketentuan sekolah yang diberlakukan. Itulah sebabnya materi pembelajaran pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) setiap kelompok mata pelajaran perlu dibatasi.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

a) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Kompetensi sosial guru mempunyai peranan penting karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan.

b) Hubungan sekolah dengan masyarakat

Seorang guru harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, dengan demikian terdapat kerjasama serta situasi saling membantu antara sekolah dan masyarakat.

c) Peran guru di masyarakat

Guru merupakan kunci penting dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal, seperti membantu sekolah dalam proses komunikasi dengan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta kerjasama dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat membuat dirinya lebih baik lagi dalam bermasyarakat dan melaksanakan kode etiknya dalam melaksanakannya.

d) Guru sebagai agen perubahan sosial

Seorang guru dituntut untuk mampu menterjemahkan pengalaman yang lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Guru juga harus memahami bagaimana keadaan jarak antara generasi yang satu dengan yang lain dan bagaimana cara menjembatani secara efektif. Selain itu, guru juga harus mampu menterjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga kedalam istilah atau bahasa modern yang mampu diterima oleh peserta didik.

3. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Sesuai dengan pernyataan Andun Sudijandoko (2010: 03) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta

kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dari pengertian tersebut dijelaskan bahwa pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang berguna untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik seseorang, mengajarkan perilaku hidup sehat, mendidik sikap sportif, dan melatih kecerdasan emosional anak untuk mencapai kedewasaan tertentu. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa pendidikan jasmani memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam meningkatkan dan mengembangkan peserta didik secara totalitas. Oleh sebab itu, seorang guru pendidikan jasmani, harus benar-benar siap dan memahami tujuan pendidikan sehingga guru tersebut akan mampu menentukan langkah-langkah yang tepat untuk pencapaian sebuah tujuan pendidikan yang terjamin.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut Samsudin (2008: 3), tujuan pendidikan jasmani adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan ketrampilan gerak dan ketrampilan teknik.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat.

- 7) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Sedangkan, menurut Sukintaka (1992:9), secara garis besar tujuan pendidikan jasmani dapat digolongkan dalam empat kelompok yaitu :

- 1) Norma atau nilai, yang merupakan budaya bangsa timur pada umumnya, jadi termasuk Indonesia. Norma itu menghendaki: Manusia berbudi luhur, berbudi pekerti baik, dan atau mempunyai kepribadian yang kuat. Norma itu sendiri akan terkait iman dan taqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.
- 2) Jasmani, sehat dan terampil.
- 3) Psikis atau kejiwaan, menjadi anak cerdas, bebas dari kebodohan dan mempunyai kepribadian yang mantap dan mandiri.
- 4) Rasa sosial, rasa bertanggung jawab kemasyarakatan, mempertebal rasa kebangsaan atau rasa cinta tanah air, dan rasa kesetiakawanan sosial.

Tujuan pendidikan jasmani lebih diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan

jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

Tujuan Pendidikan Jasmani dapat diartikan dengan berbagai ungkapan dan kalimat tetapi memiliki makna yang sama, jika disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mendidik dan mengembangkan berbagai aspek mulai dari kognitif, afektif, sosial, dan emosional melalui aktivitas jasmani agar peserta didik mampu mencapai tingkat kedewasaan tertentu.

4. IKIP PGRI Bali

a. Deskripsi IKIP PGRI Bali

Dalam situs resmi IKIP PGRI Bali 2017, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Bali adalah perguruan tinggi di Bali yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin ilmu pendidikan khususnya. IKIP PGRI Bali mempunyai tujuan yaitu menjadikan IKIP PGRI Bali sebagai LPTK yang unggul dan berkarakter yang berlandaskan budaya serta dipercaya secara luas, mampu memberikan sumbangan pada daya saing bangsa dan memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menempuh studi di IKIP PGRI Bali.

b. Visi dan Misi dari IKIP PGRI Bali

Adapun visi dari IKIP PGRI Bali yaitu “Unggul dalam tri dharma perguruan tinggi yang berlandaskan budaya dan teknologi informasi”.

Sejalan dengan visi diatas, maka misi IKIP PGRI Bali adalah :

- a) Mendidik calon tenaga-tenaga pendidik yang memiliki wawasan budaya dan budi pekerti luhur
- b) Terlaksananya pendidikan yang handal di bidang pendidikan
- c) Terlaksananya pendidikan yang handal sesuai dengan perkembangan jamannya
- d) Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkualitas dengan bidang pendidikan
- e) Melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kehidupan dan lingkungan masyarakat sehari-hari (Baliniz, 2017).

c. Fakultas

IKIP PGRI Bali memiliki Pendidikan Sarjana (Strata 1), terdiri dari 5 Fakultas dengan 9 Jurusan dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan: Bimbingan Konseling
- 2) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) dengan Jurusan:
 - a) Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah
 - b) Pendidikan Seni Rupa
 - c) Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

- 3) Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dengan Jurusan:
 - a) Pendidikan Ekonomi
 - b) Pendidikan Sejarah
- 4) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dengan Jurusan: Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
- 5) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dengan Jurusan:
 - a) Pendidikan Matematika
 - b) Pendidikan Biologi

5. Program Studi di FPOK IKIP PGRI Bali

Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) memiliki satu program studi (prodi) yaitu Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek). Prodi Penjaskesrek merupakan program kependidikan yang memiliki jenjang strata satu (S1). Terdapat visi dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali yaitu Menjadi Program Studi yang Menghasilkan Guru Olahraga yang Inovatif, Kreatif, dan Sportif pada tahun 2020. Adapun misi dari FPOK prodi penjaskesrek, antara lain:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter, mengembangkan ketrampilan, meningkatkan moral, dan daya tanggap mahasiswa terhadap perubahan.;

- b) Mengembangkan penelitian inovatif yang mendukung pengembangan proses pembelajaran dan IPTEKS serta peningkatan prilaku ilmiah civitas akademika.;
- c) Melakukan pengabdian pada masyarakat secara terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat sebagai prilaku ilmiah civitas akademika.;
- d) Memantapkan pengelolaan lembaga dan sarana dan prasarana yang sinergis dan rapi (Baliniz, 2017).

Dalam hal ini penggunaan mahasiswa prodi penjaskesrek FPOK IKIP PGRI Bali angkatan 2013 sebagai sampel penelitian dikarenakan mahasiswa pada angkatan tersebut telah melaksanakan program praktik pengalaman lapangan (PPL) dan layak untuk diteliti guna mengetahui tingkat kesiapan untuk menjadi guru.

6. Karakteristik Mahasiswa Prodi Penjaskesrek FPOK IKIP PGRI Bali

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 Oktober 2016, mahasiswa prodi penjaskesrek memiliki karakteristik yang berbeda dengan mahasiswa pada umumnya. Hal tersebut akan dijabarkan melalui sub-sub sebagai berikut:

a) Pembentukan fisik

Pembentukan fisik mahasiswa prodi penjaskesrek dilakukan pada awal perkuliahan melalui berbagai matakuliah. Selain belajar mengenai teknik cara melakukan suatu gerakan, mahasiswa juga akan memperoleh pembentukan fisik secara otomatis dari perkuliahan

tersebut, seperti atletik yang meliputi lari, lempar lebing, lempar cakram, dan tolak peluru. Selain itu, pembentukan fisik juga diberikan pada matakuliah renang. Dari matakuliah renang, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan sistem kerja jantung dan paru agar lebih optimal. Dengan demikian, fisik mahasiswa prodi penjaskesrek yang telah dibentuk melalui perkuliahan, diharapkan dapat menunjang hasil belajar secara maksimal.

b) Pemahaman tentang olahraga

Pada prodi penjaskesrek terdapat berbagai macam olahraga yang dipelajari, hal tersebut selaras dengan profesi yang akan dijalani nantinya yaitu menjadi seorang guru penjas. Maka dari itu, pemahaman mengenai berbagai macam olahraga harus dikuasai dengan baik, mulai dari teknik, taktik, peraturan, dan modifikasi. Olahraga yang dimaksud yaitu olahraga permainan yang meliputi permainan bola besar dan permainan bola kecil. Mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai berbagai macam olahraga permainan yang nantinya akan mereka ajarkan kepada peserta didik melalui materi-materi pembelajaran di sekolah.

c) Pembelajaran olahraga

Pada semester 5, mahasiswa prodi penjaskesrek mulai menempuh perkuliahan yang berkaitan dengan pembelajaran olahraga, seperti matakuliah interaksi belajar mengajar olahraga, metode belajar olahraga, pengelolaan kelas olahraga, tes dan pengukuran, dan evaluasi

pendidikan olahraga. Dengan perkuliahan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

d) Penerapan ilmu

Mahasiswa prodi penjas kesrek pada semester 6 dan 7, mahasiswa diberikan sebuah program sebagai wadah dalam menerapkan ilmu yang dimiliki. Wadah tersebut yaitu *microteaching* dan praktek pengalaman lapangan (PPL). Pada *microteaching*, mahasiswa dituntut membuat sebuah pembelajaran dalam kelas kecil (*micro*) dengan jumlah peserta didik dan jam pelajaran lebih sedikit dari pembelajaran olahraga yang sebenarnya. Selanjutnya yaitu program PPL, yang memberikan mahasiswa suatu pengalaman mengajar di sekolah sehingga mahasiswa mampu merasakan profesi yang nantinya akan dijalani ketika lulus perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan dan mempraktekkan ilmu-ilmu dalam pembelajaran baik pada *microteaching* maupun PPL.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin Bahtiar Yusup dengan judul penelitian “Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat kesiapan menjadi guru profesional

mahasiswa PJKR tahun 2016 yang berkategori sangat baik 7 orang (11,66%), baik 13 orang (21,67%), cukup 22 orang (36,67%) kurang 17 orang (28,33%), dan sangat kurang 1 orang (1,67%). Dari hasil tersebut tingkat kesiapan untuk menjadi guru profesional mahasiswa PJKR FIK UNY tahun 2012 tergolong dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 22 orang atau 36,67%. Terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Amirudin Bahtiar Yusup dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti tentang tingkat kesiapan mahasiswa sebelum menjadi seorang guru yang sesungguhnya.

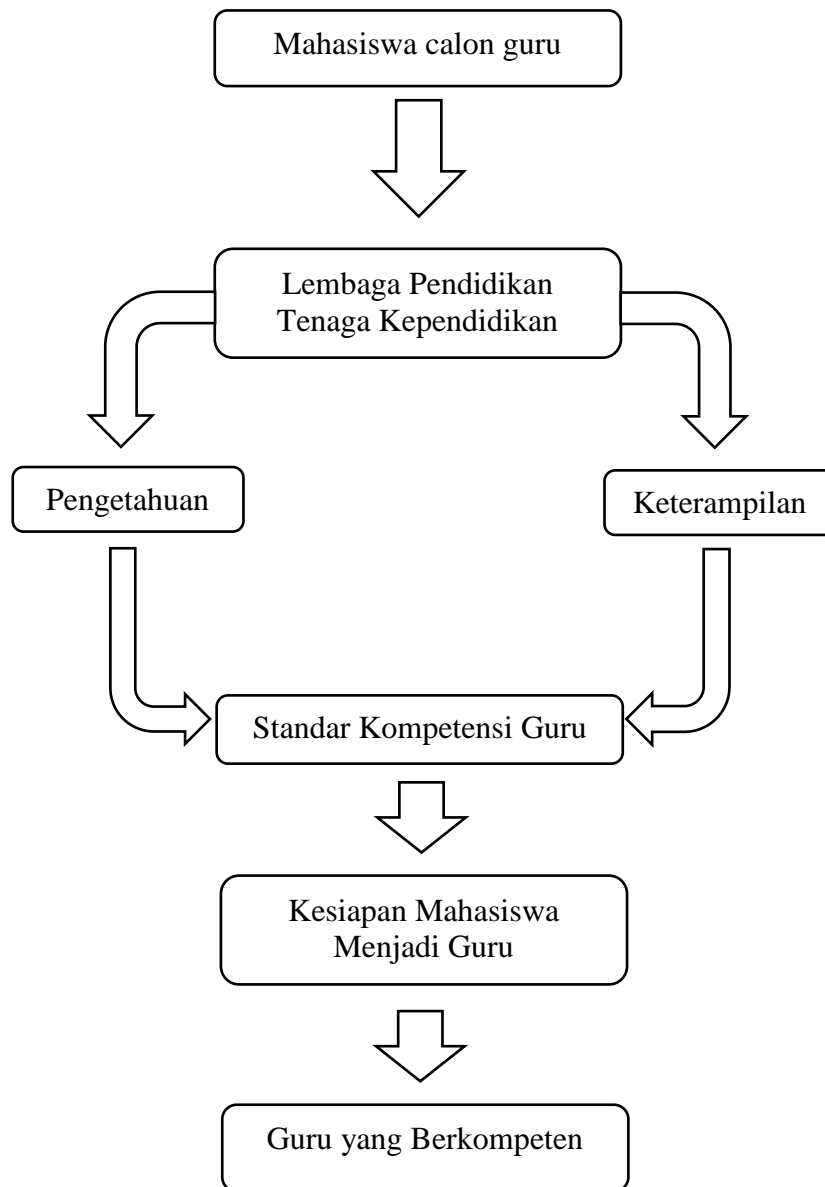
2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ghani Saputra, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *“Hubungan Minat Menjadi Guru dan Pengalaman PPL dengan Kesiapan Menjadi Guru Pendidikan Jasmani pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2009 FIK-UNY”*. Hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) Ada hubungan yang signifikan antara Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Menjadi Guru Pendidikan Jasmani pada mahasiswa PJKR angkatan tahun 2009 FIK-UNY. (2) Ada hubungan yang signifikan antara pengalaman PPL dengan Kesiapan Menjadi Guru Pendidikan Jasmani pada mahasiswa PJKR angkatan tahun 2009 FIK-UNY. (3) ada hubungan yang signifikan antara Minat Menjadi Guru dan Pengalaman PPL dengan Kesiapan Menjadi Guru Pendidikan Jasmani pada mahasiswa PJKR angkatan tahun 2009 FIK-UNY.

C. Kerangka Berpikir

Seorang guru merupakan sosok yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mengajar harus berkompeten agar terciptanya kualitas pendidikan yang bermutu. Dengan demikian dibutuhkan kesiapan yang benar-benar matang dan mantap bagi semua calon guru. Untuk memantapkan kesiapan calon guru, berbagai upaya dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mahasiswa calon guru, salah satunya yaitu melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan PPL bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam hal mengajar, mengenal lingkungan sekolah, memperluas wawasan dan mengembangkan kompetensi guru yang harus dikuasai.

Mahasiswa yang memang berkeinginan untuk menjadi seorang guru tentunya akan berusaha mengembangkan kompetensi guru yang dimiliki. Dengan demikian, mahasiswa akan mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik sehingga mampu menjadi seorang guru yang berkompeten. Berdasarkan pemaparan di atas, mahasiswa setelah lulus nanti diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan kepada masyarakat dan juga mengajar di sekolah. Sehingga ilmu yang dimiliki mampu berguna bagi generasi penerus, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

D. Skema Alur Berpikir



Gambar 1. Skema Alur

BAB III METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan mahasiswa Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru yang berkompeten dengan standar kompetensi guru yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Selain tujuan, penelitian ini menggunakan cara ilmiah atau sebuah metode penelitian untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan tentunya sesuai dengan topik yang diteliti. Metode yang dimaksud terbagi menjadi beberapa aspek yang tertuang dalam bab ini dengan sistematika sebagai berikut: 1) Desain Penelitian, 2) Definisi Operasional Variabel Penelitian, 3) Populasi dan Sampel Penelitian, 4) Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, 5) Teknik Analisis Data. Metode tersebut tersusun berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mampu menunjukkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan IKIP PGRI Bali. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumentnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu “kesiapan mahasiswa”. Tingkat kesiapan dalam penelitian ini didasari oleh standar kompetensi guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru tersebut memiliki 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, maka dilakukan pengukuran melalui instrument yaitu kuesioner (angket).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali yang terdiri dari 7 kelas dengan total 180 mahasiswa. Berikut ini adalah rincian jumlah populasi penelitian:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

<i>No</i>	<i>Kelas</i>	<i>Jumlah Mahasiswa</i>
1	Kelas A	29
2	Kelas B	26
3	Kelas C	26
4	Kelas D	26
5	Kelas E	24
6	Kelas F	28
7	Kelas G	21
Jumlah		180

Sumber: FPOK IKIP PGRI Bali

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2016:124), sampling insidental adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Mahasiswa prodi Penjasokesrek Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan IKIP PGRI Bali khususnya angkatan 2013, karena pada angkatan 2013 umumnya mahasiswa telah melaksanakan semua program dari LPTK yang bertujuan mencetak seorang guru penjas seutuhnya melalui program seperti *microteaching* dan PPL.

- 2) Mahasiswa tersebut telah melaksanakan program PPL, karena ketika telah melaksanakan program PPL, mahasiswa menjadi mengerti akan tugas dan kewajiban dari seorang guru yang merupakan tujuan dari prodi Penjaskesrek tersebut.
- 3) Mahasiswa tersebut bersedia menjadi sampel penelitian untuk dijadikan sumber data tanpa adanya unsur paksaan.

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 180 mahasiswa, maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 85 mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2016:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini terdiri dari variable yang dijabarkan melalui indikator, sub indikator dan pertanyaan.

2. Angket

Setelah indikator ditentukan dan disusun dalam kisi-kisi angket di atas, selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun pertanyaan yang disebarkan dalam bentuk angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dari penelitian Amirudin Bahtiar Yusup (2016) yang telah di validasi ahli (*expert judgement*) dibidang teknologi pembelajaran dan profesi keguruan yaitu

Saryono M.Or dan Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Dalam angket tersebut juga telah dilakukan uji coba instrument pada *sampel* yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan kondisi *sampel* yang sesungguhnya. Jumlah pertanyaan pada angket tersebut sebanyak 21 butir pertanyaan yang terdiri dari 5 butir pertanyaan mengenai kompetensi pedagogik, 6 butir pertanyaan mengenai kompetensi kepribadian, 5 butir pertanyaan mengenai kompetensi profesional dan 5 butir pertanyaan mengenai kompetensi sosial. .

Selain uji coba, angket tersebut juga telah diuji melalui uji reliabilitas dengan perhitungan menggunakan rumus *AlphaCronbach* dan dengan bantuan SPSS.16. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan hasil uji sebesar 0,679 yang masuk kriteria keterangan *Diterima*. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Faktor</i>	<i>Indikator</i>	<i>Item Tes</i>		Σ <i>Butir</i>
			(+)	(-)	
Tingkat Kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 Fakultas Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali	Kesiapan dalam kompetensi Pedagogik	Perancangan pembelajaran	1		5
		Pelaksanaan Pembelajaran	2		
		Memahami karakteristik peserta didik	3		
		Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk megaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.	4		
		Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	5		
	Kesiapan dalam kompetensi Profesional	Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif	6		5
		Memanfaatkan teknologi informasi	7		
		Menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.	8		
		Komunikasi untuk berkomunikasi	9		
		Mengembangkan diri.	10		
	Kesiapan dalam kompetensi Kepribadian	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	11, 12		6
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	13		
		Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	15		
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, rekan-rekan pendidik yang lain, dan masyarakat.	16	14	
	Kesiapan dalam kompetensi Sosial	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	17	18	5
		Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali, dan masyarakat.	19		
		Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	20		
		Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan dengan baik.	21		

Jumlah	21
--------	----

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Menurut Sugiono (2016:134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Tidak Setuju (ST)
- d. Sangat Tidak Setuju (STS)

3. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data mengenai kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi Penjasokesrek dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mahasiswa diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner.
- b. Peneliti juga menegaskan bahwa pengisian kuesioner ini tidak berpengaruh dengan nilai mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mengisi jawaban dengan sejujur-jujurnya.
- c. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa kemudian memandu setiap pertanyaan hingga mahasiswa mengerti apa yang diharapkan dari pertanyaan tersebut.

d. Setelah mahasiswa selesai mengisi kuesioner, maka kuesioner dikumpulkan kembali.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk memberikan nilai atau skor pada jawaban kuesioner yaitu,

Tabel 3. Jawaban dan Skor

<i>Pernyataan Positif</i>			<i>Pernyataan Negatif</i>		
<i>Jawaban</i>		<i>Skor</i>	<i>Jawaban</i>		<i>Skor</i>
Sangat Setuju	SS	4	Sangat Setuju	SS	1
Setuju	S	3	Setuju	S	2
Tidak Setuju	TS	2	Tidak Setuju	TS	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	Sangat Tidak Setuju	STS	4

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu perhitungan persentase melalui langkah-langkah menggunakan rumus dengan cara frekuensi dibagi jumlah sampel kemudian dikali 100 persen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (1997) dalam skripsi Amirudin Bahtiar Yusup (2016:30) yang memaparkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

Hasil data yang telah diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam interval kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Kriteria Penilaian

Interval	Kriteria
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber : Sudijono (1987) dalam Asep Santosa (2016)

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Data Bilangan yang Diperoleh

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian ini diambil mulai dari 3 Februari hingga 27 Februari 2017 di FPOK IKIP PGRI Bali. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tingkat kesiapan mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru yang berkompeten sesuai standar kompetensi guru dengan jumlah sampel sebanyak 85 Mahasiswa (N=85).

Hasil pengambilan data penelitian kemudian direkapitulasi dan dianalisis sehingga menghasilkan keterangan bahwa total nilai keseluruhan data adalah sebesar 5709. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 84 sedangkan nilai terkecil sebesar 57, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 67,16 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,43. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Data Keseluruhan

Data Keseluruhan	
Total Nilai	5709
Nilai Tertinggi	84
Nilai Terendah	57
Standar Deviasi (SD)	6,43
Rata - Rata	67,16

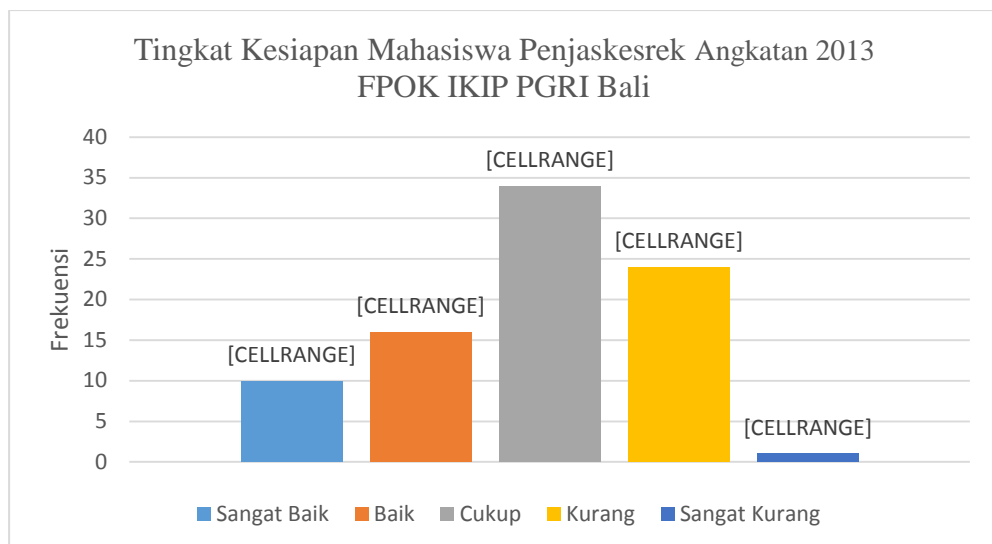
Data keseluruhan yang telah terkumpulkan serta telah didapatkan nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, dan rata-rata. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari

sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali.

Tabel 6. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Seorang Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 76,81$	Sangat Baik	10	11,8
$70,38 \leq X < 76,81$	Baik	16	18,8
$63,95 \leq X < 70,38$	Cukup	34	40,0
$57,52 \leq X < 63,95$	Kurang	24	28,2
$X < 57,52$	Sangat Kurang	1	1,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 10 orang (11,8%) masuk pada kategori sangat baik, 16 orang (18,8%) berada pada kategori baik, 34 orang (40%) berkategori cukup, 24 orang (28,2%) berkategori kurang, dan 1 orang (1,2%) berada pada kategori sangat kurang. Berikut adalah histogram data diatas.



Gambar 2. Histogram Tingkat Kesiapan untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali.

Standar kompetensi guru terdapat 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Data diatas merupakan data dari keseluruhan indikator standar kompetensi guru. Pada Bab ini peneliti juga menyajikan data berdasarkan masing-masing kompetensi berdasarkan hasil data yang diambil.

1. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Pedagogik.

Hasil analisis data pada bagian ini didasarkan pada butir soal yang mewakili indikator kompetensi pedagogik pada instrumen yang peneliti gunakan. Berikut deskripsi data hasil penelitian pada indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 7. Data Kompetensi Pedagogik

Data Pedagogik	
Total	1282
Nilai tertinggi	20
Nilai Terendah	11
Standar Deviasi (SD)	1,97
Rata - Rata	15,08

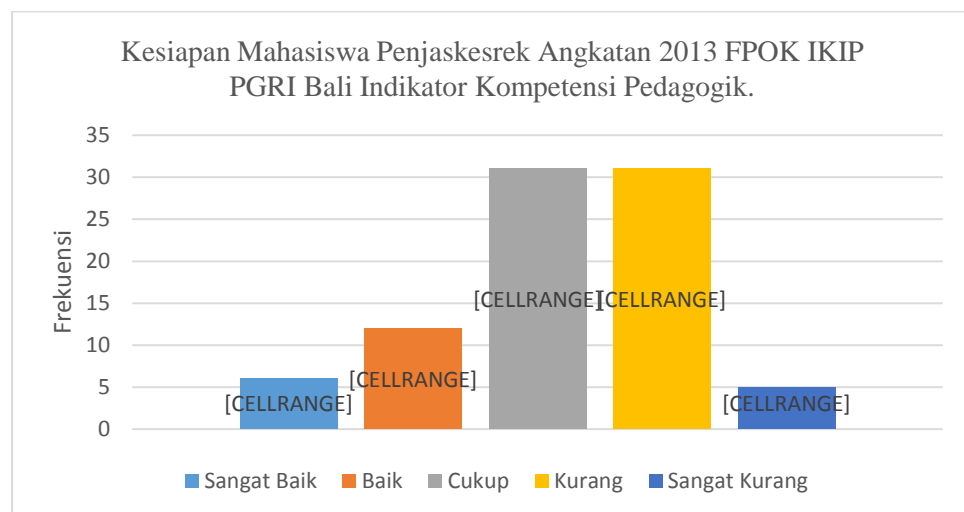
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1281. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 20 sedangkan nilai terkecil sebesar 11, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 15,08 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,97. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data intrumen dari sampel. Berikut tabel

mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi pedagogik

Tabel 8. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Pedagogik.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 18,03$	Sangat Baik	6	7,1
$16,06 \leq X < 18,03$	Baik	12	14,1
$14,10 \leq X < 16,06$	Cukup	31	36,5
$12,13 \leq X < 14,10$	Kurang	31	36,5
$X < 12,13$	Sangat Kurang	5	5,9
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang (7,1%) masuk pada kategori sangat baik, 12 orang (14,1%) berada pada kategori baik, 31 orang (36,5%) berkategori cukup, 31 orang (36,5%) berkategori kurang, dan 5 orang (5,9%) berada pada kategori sangat kurang. Berikut adalah histrogram data diatas.



Gambar 3. Histogram Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Pedagogik.

2. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Profesional.

Hasil analisis data pada bagian ini didasarkan pada butir soal yang mewakili indikator kompetensi pedagogik pada instrumen yang peneliti gunakan. Berikut deskripsi data hasil penelitian pada indikator kompetensi profesional.

Tabel 9. Data Kompetensi Profesional

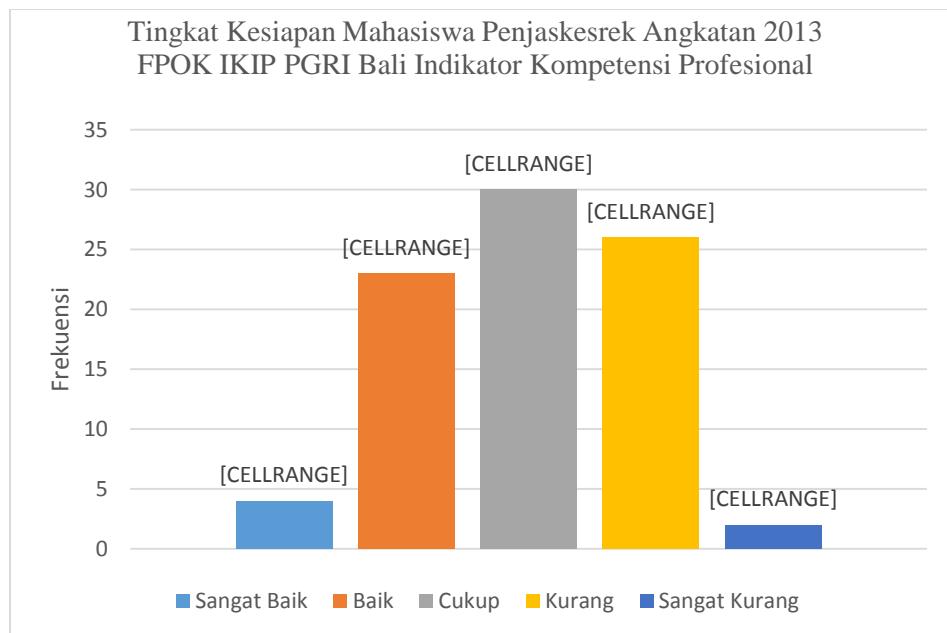
Data Profesional	
Total	1318
Nilai tertinggi	20
Nilai Terendah	12
Standar Deviasi (SD)	1,91
Rata - Rata	15,51

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1318. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 20 sedangkan nilai terkecil sebesar 12, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 15,51 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,91. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi pedagogik.

Tabel 10. Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Profesional.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 18,37$	Sangat Baik	4	4,7
$16,46 \leq X < 18,37$	Baik	23	27,1
$14,55 \leq X < 16,46$	Cukup	30	35,3
$12,64 \leq X < 14,55$	Kurang	26	30,6
$X < 12,64$	Sangat Kurang	2	2,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 4 orang (4,7%) masuk pada kategori sangat baik, 23 orang (27,1%) berada pada kategori baik, 30 orang (35,3%) berkategori cukup, 26 orang (30,6%) berkategori kurang, dan 2 orang (2,4%) berada pada kategori sangat kurang. Berikut adalah histrogram data diatas.



Gambar 4. Histogram Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Profesional

3. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Kepribadian.

Hasil analisis data pada bagian ini didasarkan pada butir soal yang mewakili indikator kompetensi pedagogik pada instrumen yang peneliti gunakan. Berikut deskripsi data hasil penelitian pada indikator kompetensi kepribadian.

Tabel 11. Data Kompetensi Kepribadian

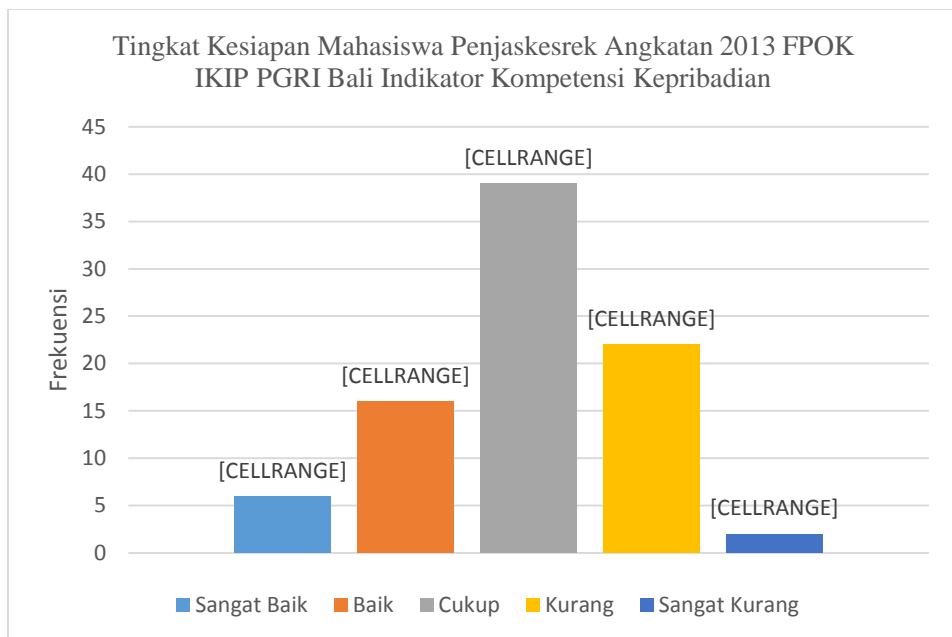
Data Kepribadian	
Total	1703
Nilai tertinggi	24
Nilai Terendah	15
Standar Deviasi (SD)	2,16
Rata - Rata	20,04

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1703. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 24 sedangkan nilai terkecil sebesar 15, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 20,04 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,16. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi kepribadian.

Tabel 12. Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Kepribadian

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 23,27$	Sangat Baik	6	7,1
$21,11 \leq X < 23,27$	Baik	16	18,8
$18,96 \leq X < 21,11$	Cukup	39	45,9
$16,80 \leq X < 18,96$	Kurang	22	25,9
$X < 16,80$	Sangat Kurang	2	2,4
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang (7,1%) masuk pada kategori sangat baik, 16 orang (18,8%) berada pada kategori baik, 39 orang (45,9%) berkategori cukup, 22 orang (25,9%) berkategori kurang, dan 2 orang (2,4%) berada pada kategori sangat kurang. Berikut adalah histrogram data diatas.



Gambar 5. Histogram Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Kepribadian

4. Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Sosial

Hasil analisis data pada bagian ini didasarkan pada butir soal yang mewakili indikator kompetensi pedagogik pada instrumen yang peneliti gunakan. Berikut deskripsi data hasil penelitian pada indikator kompetensi sosial.

Tabel 13. Data Kompetensi Sosial

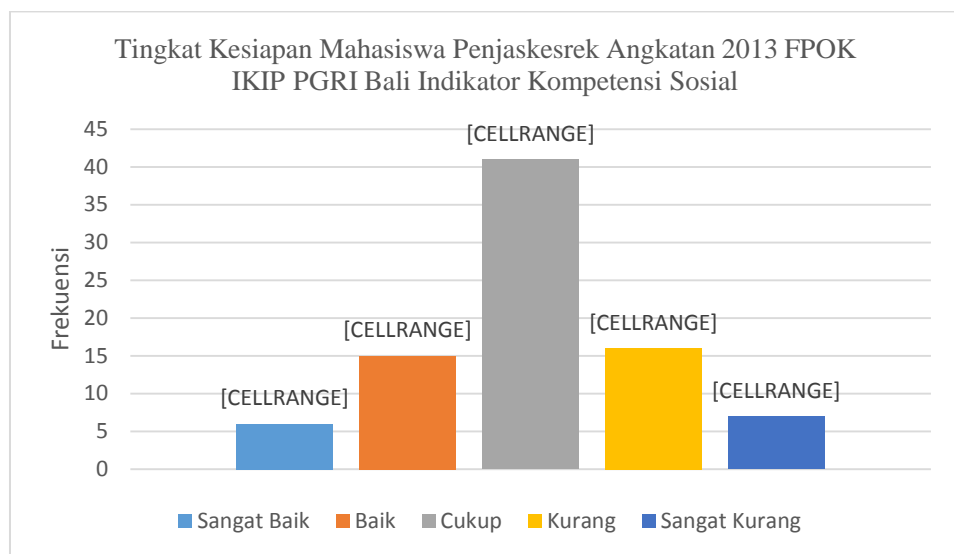
Data Sosial	
Total	1406
Nilai tertinggi	20
Nilai Terendah	13
Standar Deviasi (SD)	1,66
Rata - Rata	16,54

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total nilai data adalah sebesar 1406. Nilai maksimal yang diperoleh sebesar 20 sedangkan nilai terkecil sebesar 13, untuk rata-rata (*Mean*) nilai adalah 16,54 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,66. Selanjutnya data dikonversikan dalam interval kategori penilaian sehingga dapat diketahui jumlah frekuensi pada setiap kategori berdasarkan hasil data instrumen dari sampel penelitian. Berikut tabel mengenai tingkat kesiapan mahasiswa penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali berdasarkan indikator kompetensi sosial.

Tabel 14. Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 19,03$	Sangat Baik	6	7,1
$17,37 \leq X < 19,03$	Baik	15	17,6
$15,71 \leq X < 17,37$	Cukup	41	48,2
$14,05 \leq X < 15,71$	Kurang	16	18,8
$X < 14,05$	Sangat Kurang	7	8,2
Total		85	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 6 orang (7,1%) masuk pada kategori sangat baik, 15 orang (17,6%) berada pada kategori baik, 41 orang (48,2%) berkategori cukup, 16 orang (18,8%) berkategori kurang, dan 7 orang (8,2%) berada pada kategori sangat kurang. Berikut adalah histrogram data diatas.



Gambar 6. Tingkat Kesiapan Mahasiswa Penjaskesrek Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali Indikator Kompetensi Sosial

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru sebanyak 10 orang (11,8%)

masuk pada kategori “sangat baik”, 16 orang (18,8%) berada pada kategori “baik”, 34 orang (40%) berkategori “cukup”, 24 orang (28,2%) berkategori “kurang”, dan 1 orang (1,2%) berada pada kategori “sangat kurang”. Melihat dari hasil tersebut, maka tingkat kesiapan mahasiswa Penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru tergolong “cukup siap”.

Berdasarkan data diatas, item yang paling rendah adalah kompetensi profesional dibandingkan dengan kompetensi-kompetensi lainnya. Rendahnya kompetensi profesional disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; 1) Kematangan, 2) Kecerdasan, 3) Kebutuhan, 4) Pengalaman, 5) Kesiapan dasar. *Pertama*, kematangan merupakan proses yang menimbulkan perubahan perilaku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan tentunya berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh dan jiwa seseorang. Kematangan fungsi-fungsi tubuh akan mampu membawa seseorang siap untuk menerima dan melakukan suatu hal baru. Begitu juga dengan seorang guru yang matang jasmani dan rohani akan mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal sebagai seorang pendidik dan mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran.

Kedua, kecerdasan seorang calon guru membawa pengaruh besar terhadap kemajuan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kecerdasan tinggi (di atas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi dan akan lebih berhasil menciptakan inovasi dalam

pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru yang memiliki kecerdasan tinggi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat baik dengan peserta didik, wali, guru dan lain-lain.

Ketiga, kebutuhan yang dimaksud meliputi kebutuhan yang disadari dan kebutuhan yang tidak disadari. Kebutuhan yang tidak disadari mengakibatkan tidak adanya dorongan untuk berusaha. Sedangkan kebutuhan yang disadari tentunya akan mendorong seseorang untuk berusaha, dengan demikian maka akan timbulah sebuah motif. Motif inilah yang akan mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Ketika seorang guru memiliki kebutuhan yang harus terpenuhi, guru tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kompetensi professional yang dimiliki guna memenuhi kebutuhannya. Dengan kebutuhan yang terpenuhi maka seorang guru akan lebih maksimal dalam meningkatkan kinerjanya.

Keempat, pengalaman-pengalaman juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan. Dengan pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh mahasiswa calon guru dalam mengajar, mahasiswa akan merasa lebih siap dan mantap untuk menjadi seorang guru sesungguhnya. Dari pengalaman-pengalaman tersebut mahasiswa menjadi mengerti apa saja yang akan mereka temui ketika menjadi seorang guru.

Kelima, kesiapan dasar akan terbentuk melalui berbagai pengalaman yang diperoleh selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Selama masa pembentukan, mahasiswa calon guru dibentuk melalui berbagai proses dan pengalaman. Sehingga dengan pengalaman tersebut kesiapan dasar yang dimiliki mahasiswa calon guru akan terbentuk.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan. Kompetensi guru merupakan modal utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon guru. Selain itu, kompetensi guru juga berperan dalam menentukan siap tidaknya mahasiswa untuk menjadi seorang guru. Kesiapan inilah yang menjadi modal utama bagi mahasiswa calon guru dan penentu baik tidaknya mahasiswa ketika menjadi seorang guru yang akan berdampak pada kualitas pendidikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi Penjaskesrek angkatan 2013 yang berkategori sangat baik berjumlah 10 mahasiswa (11,8%), kategori baik sebanyak 16 mahasiswa (18,8%), kategori cukup sebanyak 34 mahasiswa (40%), kategori kurang sebanyak 24 mahasiswa (28,2%), dan kategori sangat kurang berjumlah 1 mahasiswa (1,2%). Dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesiapan untuk menjadi guru pada mahasiswa prodi penjaskesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali adalah 10 mahasiswa (11,8%) tergolong dalam kategori sangat siap, 16 mahasiswa (18,8%) tergolong dalam kategori siap, 34 mahasiswa (40%) tergolong dalam kategori cukup siap, 24 mahasiswa (28,2%) tergolong dalam kategori kurang siap, dan 1 mahasiswa (1,2%) tergolong dalam kategori sangat kurang siap.

B. Keterbatasan dalam penelitian

Penelitian telah dilaksanakan semaksimal mungkin, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan penelitian. Kekurangan dan kelemahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Pengisian kuesioner yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti karena peneliti tidak bisa mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner, sehingga bisa saja responden mengisi kuesioner

tidak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal ini dipengaruhi oleh sifat responden itu sendiri yaitu kejujuran dalam menjawab yang sebenarnya.

2. Jarak tempat duduk mahasiswa ketika mengisi kuesioner terlalu dekat. Hal tersebut dipengaruhi oleh sifat mahasiswa yang lebih memilih duduk berkelompok, sehingga beberapa mahasiswa yang kurang paham dengan beberapa pertanyaan memilih untuk mencontek teman sebelahnya daripada bertanya kepada peneliti.
3. Sulitnya memperoleh responden yang menyeluruh dalam suatu kelas. Hal ini dikarenakan waktu penelitian yang terlambat sehingga bertepatan dengan salah satu program fakultas yaitu seminar proposal untuk mahasiswa angkatan 2013. Mahasiswa yang telah melaksanakan seminar proposal diperbolehkan untuk tidak mengikuti perkuliahan dan menggunakan waktu perkuliahan untuk menyusun tugas akhir dirumah.

C. Implikasi hasil penelitian

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan motivasi mahasiswa prodi penjas kesrek angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali untuk menjadi seorang guru yang berkompeten sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui tenaga kependidikan yang berkompeten dan berkualitas.
2. Menjadi masukan yang bermanfaat untuk FPOK IKIP PGRI Bali dalam menyusun kurikulum berikutnya untuk prodi penjas kesrek sehingga

mampu meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa semester akhir sebelum menjadi seorang guru yang sesungguhnya.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa prodi penjaskesrek

Menjadi masukan sekaligus memacu semangat belajar mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi seorang guru yang berkompeten sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Bali hingga pendidikan di Indonesia.

2. Bagi FPOK IKIP PGRI Bali

Perlunya upaya peningkatan baik pengetahuan maupun keterampilan tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mahasiswa semester akhir sehingga terciptanya lulusan yang berkompeten dan siap akan tugasnya menjadi seorang guru atau pendidik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan dan kelemahan yang telah dicantumkan dan melakukan penelitian dengan populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Achmad Munib, dkk. (2004). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Amirudin Bahtiar Yusup. (2016). Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru Profesional Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan Tahun 2012 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. FIK. UNY.
- Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 (3).
- Asep Santosa. (2016). Panduan Aktivitas Kebugaran Jasmani Remaja Berbasis Android. Skripsi. FIK. UNY.
- Baliniz. (2017). IKIP PGRI Bali. Diakses <http://ikippgribali.ac.id/>. Pada tanggal 2 Februari 2017. Pukul 22.30 WITA.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin,J. (2006). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Strategi dan tahapan mengajar* (bekal keterampilan dasar bagi guru). Bandung: CV Yrama Widya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional pendidikan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013

- Redaksi Geotimes. (2015). Kualitas Pendidikan Indonesia, peringkat 10 dari 14 Negara. Diakses dari <http://geotimes.co.id/kualitas-pendidikan-indonesia-peringkat-10-dari-14-negara/>. Pada tanggal 28 November 2016 pukul 11.40 WIB.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (SD/MI)*. Jakarta: Litera
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharmini Arikunto. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukintaka. (1992). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Grafika.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 013/UN.34.16/PP/2017.

13 Januari 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Dekan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
IKIP PGRI Bali.**

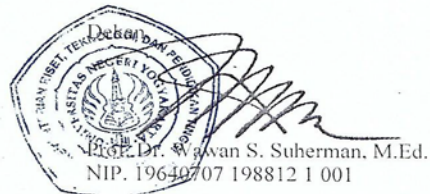
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : I Made Widiarsa Dwitya.
NIM : 13601241104.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Caly Setiawan, M.S., Ph.D.
NIP : 19750414 200112 1 001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2017.
Tempat/Objek : Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali.
Judul Skripsi : Tingkat Kesiapan untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi Penjaskesrek Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi Penjaskesrek Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Dari FPOK IKIP PGRI Bali



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) PGRI BALI
FAKULTAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN (FPOK)
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
Alamat: Jalan Seroja – Tonja . Denpasar. Telepon 0361 – 431434

Nomor : 04/Ak.IV/IKIP-PGRI/2017
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian


Yth: Kepada
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
di –
Denpasar

Dengan hormat,

Menunjuk surat saudara No.013/UN34.4.16/PP/2017 Tentang permohonan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi mahasiswa :

Nama : I Made Widiarsa Dwitya
NIM : 13601241104
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Dosen Pembimbing : Caly Setiawan, M.S.,Ph.D.
NIP : 19750414200112 1 001
Waktu Penelitian : Februari s.d Maret 2017
Judul :Tingkat Kesiapan Untuk Menjadi Guru pada Mahasiswa Prodi PENJASKESREK Angkatan 2013 Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali .

Kami dari Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan kami tidak keberatan untuk memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian tersebut di atas. Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 17 Januari 2017
Dekan

DR. I Wayan Adnyana, M.M, M.Erg
NIP. 19590922 198503 1 003

Lampiran 3. Angket Penelitian

Angket Penelitian
Tingkat Kesiapan Mahasiswa Prodi Penjaskesrek
Untuk Menjadi Guru

I. Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Kesiapan mahasiswa (Penjaskesrek) angkatan tahun 2013 untuk Menjadi Guru. Besar sekali harapan atas kesediaan anda sedikit meluangkan waktu mengisi kuesioner di bawah ini. Tiap-tiap jawaban anda berikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah, oleh karena itu semua jawaban yang anda berikan akan kami jaga kerahasiannya. Atas segala bantuan dan perhatian anda saya ucapkan terimakasih.

TTD

I Made Widiarsa Dwitya

II. Identitas Responden

Nama :

NIM :

Kelas :

III. Petunjuk Pengisian Angket

Mohon dibaca dan dipahami persyaratan-persyaratan di bawah ini, kemudian pilihlah jawaban yang telah di sediakan sesuai dengan pendapat, situasi, dan keadaan yang sebenarnya.

1. Berikan tanda *checklist* (\checkmark) pada alternative jawaban yang anda pilih sesuai dengan pilihan pendapat anda.

2. Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Setelah selesai menjawab, lembar angket segera dikumpulkan

Contoh:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Apakah.....	\checkmark			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mampu menyusun rancangan pembelajaran seperti RPP, silabus, dan penilaian serta evaluasi hasil belajar.				
2.	Saya merasa mampu untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (<i>slow learning</i>)				
3.	Saya merasa mampu untuk memahami setiap karakter dan sifat yang dimiliki oleh peserta didik.				
4.	Saya akan membantu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik saya.				
5.	Saya merasa bisa menjembatani dan menyalurkan bakat serta kreativitas peserta didik saya.				
6.	Saya akan memberi kesempatan berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah kepada setiap peserta didik mengenai materi pembelajaran.				
7.	Saya merasa dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.				
8.	Saya merasa mampu menguasai setiap materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik.				
9.	Saya merasa dapat menguasai IPTEK untuk membantu memudahkan saya menyampaikan materi pembelajaran.				
10.	Saya memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu saya memperkaya pengetahuan saya mengenai materi pembelajaran.				
11.	Saya merasa dapat memberikan contoh bersikap jujur, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.				
12.	Saya merasa bisa mentaati dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang guru profesional.				
13.	Saya merasa mampu untuk menunjukkan semangat kerja yang tinggi.				
14.	Saya merasa tidak mampu memberikan teladan yang baik peserta didik.				
15.	Saya merasa mampu menghargai keberagaman norma, agama, dan budaya yang ada di Republik Indonesia.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, rekan-rekan pendidik yang lain, dan masyarakat.				
17.	Saya merasa mampu untuk memberikan kemudahan pembelajaran secara adil dan merata kepada peserta didik.				
18.	Saya tidak bisa memberikan penilaian yang objektif terhadap peserta didik saya tanpa memandang suku, ras, agama, latar belakang dari peserta didik.				
19.	Saya merasa bisa menjalin hubungan baik terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua wali peserta didik.				
20.	Saya merasa mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan terhadap peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua peserta didik.				
21.	Saya merasa optimis untuk cepat berbaur dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dimanapun saya akan bertugas.				

Lampiran 4. Daftar Nilai Micro/PPL 1 FPOK IKIP PGRI Bali

Daftar Nilai Mahasiswa Prodi Penjaskesrek

Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali

Mata Kuliah : PPL 1/*Microteaching*

Semester : VI (Genap)

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
1	IPAS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
2	IKAAPD	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
3	WNA	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
4	RP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
5	RFS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
6	IWJ	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
7	MDMP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
8	IMBA	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
9	IGAW	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
10	KHAP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
11	IPGS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
12	IGFS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
13	IMWP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
14	IWEJ	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
15	IWEW	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
16	IPDJ	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
17	IGAGWW	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
18	IKS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
19	IKDS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
20	IGAAA	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
21	AAGPHS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
22	KP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
23	INS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
24	IKDSP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
25	IKADY	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
26	PKRT	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
27	IKASP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
28	AS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
29	PGIB	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
30	NLPSRKD	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
31	IDGAPB	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
32	YMP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
33	PPNP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
34	NWS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
35	APEYA	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
36	PMEA	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
37	IMS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
38	KWS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
39	PAS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
40	IGAIS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
41	IPAWK	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
42	DNW	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
43	MM	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
44	IMGGA	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
45	INW	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
46	N	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
47	DGBM	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
48	GAW	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
49	GYSJ	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
50	ALAP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
51	IWK	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
52	DBR	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
53	IGBEP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
54	AWPP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
55	NPV	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
56	IMYN	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
57	IMAJ	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
58	IKMS	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
59	IKKP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
60	KWG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
61	DMKA	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
62	IWAP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
63	IGPKP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
64	NNDS	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
65	GRM	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
66	IAG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
67	NMRW	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
68	RRG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
69	IDGWB	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
70	DKRWP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
71	IPTDP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
72	IGNBTS	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
73	IPGP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
74	IMW	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
75	WDML	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
76	IMCP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
77	INTSD	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
78	KAD	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
79	IGEP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
80	DPBAG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
81	PPP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
82	IKPS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
83	IGARWS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
84	IKOAP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
85	AAGJS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
86	IPHPS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
87	IBGBK	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
88	IPA	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
89	IPMG	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
90	SDO	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
91	IKWP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
92	IMYB	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
93	IPCA	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
94	PL	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
95	IWM	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
96	IWPY	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
97	KNP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
98	IPAJ	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
99	MM	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
100	IPBS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
101	IGNYS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
102	SM	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
103	GU	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
104	MN	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
105	IMYJ	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
106	IKAP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
107	IBABP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
108	IMKD	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
109	AA	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
110	IWGS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
111	IGAS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
112	PMS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
113	IKAS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
114	INB	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
115	MWK	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
116	IKGSW	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
117	PYPP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
118	IPEMP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
119	IGRE	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
120	IMSY	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
121	IMAAP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
122	BMD	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
123	IPB	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
124	IGAD	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
125	RM	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
126	NKNA	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
127	PAW	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
128	PRYA	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
129	SAJ	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
130	IPRP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
131	IPGS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
132	HSK	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
133	AAADA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
134	IWI	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
135	IWES	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
136	ARP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
137	IGTW	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
138	GA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
139	NPTSD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
140	KD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
141	KHJ	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
142	IKAR	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
143	AA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
144	IPGYS	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
145	BRSP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
146	VJ	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
147	PAP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
148	INAP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
149	AEWL	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
150	DOD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
151	DPP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
152	IMPAWA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
153	IMHD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
154	IGSP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
155	ARD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
156	NNI	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
157	IKDW	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
158	IGNEKP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
159	IWYPPI	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
160	IPS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
161	AJ	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
162	AFK	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
163	AWWAP	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
164	INAAP	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
165	MB	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
166	YMV	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
167	IGABWAN	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
168	IKAS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
169	WJIC	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
170	IGANBB	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
171	KT	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
172	INS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
173	IGWS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
174	PUW	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
175	IMPAB	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
176	AW	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
177	MG	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
178	IMMA	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
179	IKAS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
180	EYN	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus

Lampiran 5. Daftar Nilai PPL 2

Daftar Nilai Mahasiswa Prodi Penjaskesrek

Angkatan 2013 FPOK IKIP PGRI Bali

Mata Kuliah : PPL 2

Semester : VI (Genap)

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
1	IPAS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
2	IKAAPD	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
3	WNA	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
4	RP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
5	RFS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
6	IWJ	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
7	MDMP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
8	IMBA	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
9	IGAW	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
10	KHAP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
11	IPGS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
12	IGFS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
13	IMWP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
14	IWEJ	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
15	IWEW	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
16	IPDJ	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
17	IGAGWW	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
18	IKS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
19	IKDS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
20	IGAAA	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
21	AAGPHS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
22	KP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
23	INS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
24	IKDSP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
25	IKADY	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
26	PKRT	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
27	IKASP	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
28	AS	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
29	PGIB	2013. IV. 1. 0xxx	A	Lulus
30	NLPSRKD	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
31	IDGAPB	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
32	YMP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
33	PPNP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
34	NWS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
35	APEYA	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
36	PMEA	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
37	IMS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
38	KWS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
39	PAS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
40	IGAIS	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
41	IPAWK	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
42	DNW	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
43	MM	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
44	IMGGA	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
45	INW	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
46	N	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
47	DGBM	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
48	GAW	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
49	GYSJ	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
50	ALAP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
51	IWK	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
52	DBR	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
53	IGBEP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
54	AWPP	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
55	NPV	2013. IV. 1. 0xxx	B	Lulus
56	IMYN	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
57	IMAJ	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
58	IKMS	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
59	IKKP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
60	KWG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
61	DMKA	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
62	IWAP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
63	IGPKP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
64	NNDS	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
65	GRM	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
66	IAG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
67	NMRW	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
68	RRG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
69	IDGWB	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
70	DKRWP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
71	IPTDP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
72	IGNBTS	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
73	IPGP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
74	IMW	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
75	WDML	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
76	IMCP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
77	INTSD	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
78	KAD	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
79	IGEP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
80	DPBAG	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus
81	PPP	2013. IV. 1. 0xxx	C	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
82	IKPS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
83	IGARWS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
84	IKOAP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
85	AAGJS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
86	IPHPS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
87	IBGBK	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
88	IPA	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
89	IPMG	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
90	SDO	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
91	IKWP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
92	IMYB	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
93	IPCA	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
94	PL	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
95	IWM	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
96	IWPY	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
97	KNP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
98	IPAJ	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
99	MM	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
100	IPBS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
101	IGNYS	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
102	SM	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
103	GU	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
104	MN	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
105	IMYJ	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
106	IKAP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
107	IBABP	2013. IV. 1. 0xxx	D	Lulus
108	IMKD	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
109	AA	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
110	IWGS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
111	IGAS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
112	PMS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
113	IKAS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
114	INB	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
115	MWK	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
116	IKGSW	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
117	PYPP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
118	IPEMP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
119	IGRE	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
120	IMSY	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
121	IMAAP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
122	BMD	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
123	IPB	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
124	IGAD	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
125	RM	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
126	NKNA	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
127	PAW	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
128	PRYA	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
129	SAJ	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
130	IPRP	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
131	IPGS	2013. IV. 1. 0xxx	E	Lulus
132	HSK	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
133	AAADA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
134	IWI	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
135	IWES	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
136	ARP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
137	IGTW	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
138	GA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
139	NPTSD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
140	KD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
141	KHJ	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
142	IKAR	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
143	AA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
144	IPGYS	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
145	BRSP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
146	VJ	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
147	PAP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
148	INAP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
149	AEWL	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
150	DOD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
151	DPP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
152	IMPAWA	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
153	IMHD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
154	IGSP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
155	ARD	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
156	NNI	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
157	IKDW	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
158	IGNEKP	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
159	IWYPPI	2013. IV. 1. 0xxx	F	Lulus
160	IPS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
161	AJ	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
162	AFK	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
163	AWWAP	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
164	INAAP	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
165	MB	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
166	YMV	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
167	IGABWAN	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
168	IKAS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus

No.	Nama	NIM	Kelas	Keterangan
169	WJIC	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
170	IGANBB	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
171	KT	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
172	INS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
173	IGWS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
174	PUW	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
175	IMPAB	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
176	AW	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
177	MG	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
178	IMMA	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
179	IKAS	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus
180	EYN	2013. IV. 1. 0xxx	G	Lulus

Lampiran 6. Data Penelitian

No	Nama	Pedagogik				Profesional				Kepribadian						Sosial				Jumlah			
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18		p19	p20	p21
1	M1	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	63
2	M2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	62
3	M3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	57
4	M4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	66
5	M5	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58
6	M6	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	66
7	M7	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
8	M8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
9	M9	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	59
10	M10	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	65
11	M11	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	65
12	M12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	63
13	M13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	58
14	M14	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	61
15	M15	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
16	M16	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	58
17	M17	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	61
18	M18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	59
19	M19	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
20	M20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64
21	M21	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	61
22	M22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
23	M23	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	67
24	M24	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	71
25	M25	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	65
26	M26	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	71
27	M27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
28	M28	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62
29	M29	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	66
30	M30	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	67

31	M31	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	73
32	M32	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	70
33	M33	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	66
34	M34	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	64
35	M35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	64
36	M36	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
37	M37	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	64
38	M38	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	60
39	M39	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62
40	M40	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	63
41	M41	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	65
42	M42	4	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	59
43	M43	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	75
44	M44	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	71
45	M45	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	71
46	M46	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	73
47	M47	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	68
48	M48	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	78
49	M49	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	64
50	M50	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	70
51	M51	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	76
52	M52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
53	M53	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	66
54	M54	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	70
55	M55	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	69
56	M56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
57	M57	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	60
58	M58	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	76
59	M59	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	71
60	M60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
61	M61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	67
62	M62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	63
63	M63	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77

64	M64	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	70
65	M65	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	72
66	M66	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	72
67	M67	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	68
68	M68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65
69	M69	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	72
70	M70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65
71	M71	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
72	M72	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	79
73	M73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64
74	M74	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
75	M75	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	74
76	M76	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	68
77	M77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	81
78	M78	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	64
79	M79	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
80	M80	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	77
81	M81	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	74
82	M82	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
83	M83	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	64
84	M84	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
85	M85	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	72
Total		265	252	221	281	263	275	250	270	249	274	298	265	276	277	301	286	267	288	276	298	277	5709
		1282					1318					1703					1406						

Nilai Tertinggi	84	Pedagogik	1282
Nilai Terendah	57	Profesional	1318
Standar Deviasi	6.43	Kepribadian	1703
Rata-rata	67.16	Sosial	1406

Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. Pengisian Kuesioner oleh mahasiswa



Gambar 2. Pengisian Kuesioner oleh mahasiswa



Gambar 3. Pengisian Kuesioner oleh mahasiswa



Gambar 4. Pengisian Kuesioner oleh mahasiswa



Gambar 5. Halaman Depan Kampus IKIP PGRI Bali